

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pertunjukan “Orde Tabung” dan “Departemen Borok” didominasi oleh unsur-unsur yang bersifat paradoks dan kontradiktif dan kompleks mulai dari struktur hingga tektur pertunjukan. Unsur-unsur yang kontradiktif dan paradoks itu secara estetis menyebabkan pertunjukan menjadi lebih dinamis, hidup, dan menarik. Dengan adanya kontradiktif akan menyebabkan unsur-unsur pertunjukan tampak menjadi lebih beragam, sebab unsur-unsur pertunjukan tidak bersifat tunggal.

Estetika pertunjukan Teater Gandrik dalam “Orde Tabung” dan “Departemen Borok” merupakan paduan antar unsur-unsur dramaturgi teater Barat dengan Timur. Unsur-unsur teater realisme bercampur dengan unsur-unsur teater rakyat Jawa, khususnya dari Dagelan Mataram dan ketoprak. Unsur-unsur teater rakyat Jawa tersebut mencakup improvisasi, humor, penggunaan kosa kata Jawa, pengadegan, pemanggungan, pemeranan, penyutradaraan, dan nyanyian.

Dengan kondisi seperti di atas, maka Teater Gandrik dapat dikatakan sebagai teater yang berestetika khas Indonesia. Paduan antara unsur-unsur dramaturgi Barat dengan Timur yang sebenarnya saling paradoks itu telah menghasilkan paduan pertunjukan yang menarik. Berbagai unsur yang paradoks dalam teater Gandrik ternyata mampu membentuk suatu kesatuan yang padu. Pada Teater Gandrik unsur-unsur tradisi dengan modernitas (Barat) telah menjadi kesatuan yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aston, Elain & Geroge Savona. *Theatre AS Sign System: A Semiotics of Text and Performance*. London: Routledge, 1999.
- Barba, Eugenio dan Nicolla. *Anatomie de l'acteur*. France: Bouffonneris Contrastess, 1985.
- _____. "Dramaturgy Actions at Works dalam Eugenio Barba & Nicola Savarese. *A Dictionary of Theatre Antroplogy: The Scret Art of the Performer*. London: Routledge, 1995.
- Elam, Keir. *The Semiotics Theatre and Drama*. London: Methuen Drama, 1991.
- Frerer, Lioyd Anton. *Directing For the Stage*. Chicago: NTC Publishing Group, 1996.
- Gie, The Liang. *Garis Besar Estetik Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Karya, 1976.
- Jassin, H.B. *Kesusasteraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei II*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Kernodle, George & Portia Kernodle, *Invitation to the Theatre*. Edisi Kedua. Atlanta: Harcourt Brace Javanvich, Inc, 1978.
- Murti, Heru Kesawa. "Orde Tabung". Yogyakarta: Naskah tidak diterbitkan, Transkripsi Pertunjukan Teater Gandrik, 2003.
- Murno, Thomas. "The Mrfologi of Art as a Branch of Aesthetics" in Monroe C. Beardsley & Hebert M. Schueller (Eds.) *Aesthetics Inquiry: Essay on Art Criticism and the Philosophy of Art*. Belmont, California: Dickenson Publlishing Company Inc., 1967.
- Napier, David A. *Masks, Transformation, and Paradox*. California: University of California Press, 1986.
- Rendra. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Saad, Saleh. "Penelitian Kesusasteraan". Dimuat dalam Lukman Ali Ed. *Bahasa dan Sastera sebagai Cermin Manusia Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1967.
- Sahid, Nur. "Drama-drama Rendra dan Pengaruhnya pada Perkembangan Teater Kontemporer". Jakarta: Laporan Penelitian Dibiayai Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2000.

Satoto, Soediro. *Kajian Drama I*. Surakarta: STSI Press Surakarta, 1993

Soemanto, Bakdi. *Godot di Amerika dan Indonesia Suatu Studi Banding*. Jakarta: P.T. Grasindo, 2000.

Soemanto, Bakdi. *Jagat Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2001.

Sumardjo, Jakob. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung, 2006.

Watson, Ian. *Towards a Third Theatre*. London: Routledge, 1995.

